

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY*  
DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA**



**DI SUSUN OLEH :**

**ANISA**

**20001628**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, dan  
*Locus of control* Terhadap Niat Berwirausaha**

Nama : Anisa

Nim : 20001628

Program Studi : Diploma Tiga Manajemen

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh dosen pembimbing Program Studi  
Diploma Tiga Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

Wahyu Febri Eka Susanti, S.E., M.Si., AK., CA  
NIK. 11800120

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY* DAN**  
***LOCUS OF CONTROL* TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA**

Tugas Akhir ini telah diajukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada Program Studi Diploma Tiga Manajemen.

Disetujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Anggota

Endang Hariningsih, S.E., MSc.  
NIK. 10600105

Rian Sidiq Prakoso, S.E, MM.  
NIK. 11900121

Mengetahui  
Ketua STIB Kumala Nusa

Anung Pramudyo, S.E., M.M  
NIP. 19780204 200501 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa

NIM : 20001628

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy, Locus of control* terhadap Niat Berwirausaha

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun terkecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagai maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, .....  
Yang membuat pernyataan

Anisa  
20001628

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan karunianya sehingga Tugas Akhir ini dapat persembahkan:

1. Untuk Ibu saya tercinta karena telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, motivasi dan tenaga agar saya belajar dengan baik. Terimakasih ibu telah mengorbankan keringat, tenaga dan pikiran untuk pendidikan Anisa.
2. Untuk bapak saya karena telah bekerja keras untuk saya. Terimakasih telah memberikan dukungan dan doa terbaik untuk saya.
3. Untuk kakak saya Pensius Yohanes yang selalu menjadi penyemangat untuk mengejar cita-cita.
4. Untuk ade saya Ria Puspita Yohanis yang selalu menjadi penyemangat bagi saya dan selalu mendengarkan curhatan saya.
5. Untuk Winarto yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk saya
6. Untuk kakek, nenek dan seluruh keluarga besar yang telah membantu serta memberikan semangat dan dukungan doa kepada saya
7. Untuk teman-teman saya khususnya Angelina Triana Mansyur & Eliani Lipa Ruing. Terimakasih karena sudah menjadi teman yang terbaik dan selalu disampingku untuk mendukungku meski tidak sedikit yang ingin menjatuhkan semangatku.
8. Untuk semua dosen dan staf STIB Kumala Nusa.
9. Untuk temen-temen tersayang seluruh mahasiswa STIB Kumala Nusa, terimakasih telah memberikan warna warni di hari-hari saya selama ini.

10. Dan untuk semua pihak yang membantu saya dan mendoakan saya, saya ucapkan terimakasih.

## MOTTO

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa” (Roma 12:12)

“kesuksesan itu bukan ditunggu, tetapi diwujudkan. Tuhan tau yang terbaik buat mu, jalan yang berliku bukanlah halangan untuk sukses.” (Penulis)

“Belajarlh dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharaplah untuk besok. Yang paling penting adalah untuk berusaha”  
(Albert Eintein)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas kehadirat-Nya serta rahmat dan hidayah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Niat Berwirausaha.”

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terlaksana dengan baik jika tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa
2. Ibu Wahyu Febri Eka Susanti, S.E., M.Si., AK., CA. selaku dosen pembimbing
3. Semua pihak yang telah membimbing penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai referensi yang akan datang, dan berguna bagi siapa saja yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juni 2023

Anisa  
20001628



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Keterkaitan Antar Variabel .....	31
D. Kerangka Pikir .....	34
E. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>

A. Metode Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	49
C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	49
D. Populasi dan Sampel .....	52
E. Definisi Operasional Variabel.....	53
F. Uji Kualitas Instrumen .....	55
G. Uji Hipotesis .....	57
<b>BAB 1V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Hasil Penelitian .....	61
B. Pembahasan.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3. 1 Pengukuran Likert.....	52
Tabel 3. 2 Variabel Dependen .....	54
Tabel 3. 3 Variabel Dependen .....	55
Tabel 3. 4 Patokan Kuat Lemahnya Variabel Dependen .....	59
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Jenis Kelamin .....	61
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Umur.....	62
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi .....	62
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester .....	63
Tabel 4. 5 Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan .....	64
Tabel 4. 6 Uji Validitas <i>Self Efficacy</i> .....	65
Tabel 4. 7 Uji Validitas <i>Locus Of Control</i> .....	65
Tabel 4. 8 Uji Validitas Niat Berwirausaha. ....	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	68
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan.....	71
Tabel 4. 12 Hasil Uji Korelasi .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	35
-------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Karakteristik Responden

Lampiran 3 Tabulasi Data

Lampiran 4 Output Uji Validitas Dan Reliabilitas

Lampiran 5 output Hasil Analisis Data Dan Hipotesis

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIB Kumala Nusa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling. Teknik *nonprobability sampling* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self effeciacy* dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) secara persial atau individu tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel *self efficacy*(X2) berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel *locus of control* (X3) berpengaruh terhadap niat berwirausah. Adapun pengaruh secara bersamaa-sama variabel pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

**Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, *Locus of control* dan Niat Berwirausaha**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut data badan pusat statistik (BPS) di Indonesia jumlah angkatan kerja yang menganggur sampai bulan Februari 2023 sebesar 3,60 juta orang, penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 (bps.go.id, 2023). Bertambahnya pengangguran terdidik di Indonesia disebabkan karena para lulusan perguruan tinggi lebih suka menunggu pekerjaan yang dirasakan cocok dengan pendidikannya dan menolak untuk bekerja dibidang lain, terutama jika bayaran yang ditawarkan dibawah standar yang diinginkan (Andika dan Madjid, 2012).

Dengan banyaknya pengangguran dimana-mana, seharusnya manusia semakin bisa memanfaatkan lingkungan di sekitarnya. Negara Indonesia adalah bangsa yang sangat mapan namun orang-orang dituntut untuk semakin kreatif, inovatif, dan semakin mandiri. Dimana masyarakat menginginkan pengetahuan dan ide yang cerdas mampu membawa peluang dalam membuka usaha bisnis secara sederhana, secara pelan-pelan namun pasti. Sebenarnya manusia membutuhkan sebuah ide cemerlang dalam membuat sebuah desain baru bagi dirinya maupun orang disekitarnya ketika ingin memulai suatu usaha.

Membangkitkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa dan masyarakat bisa menjadi pilihan untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan masyarakat dapat membuat lapangan pekerjaan. Kewirausahaan merupakan salah satu pendorong yang menentukan perkembangan ekonomi, karena sektor wirausaha memiliki kebebasan untuk bekerja dan menciptakan kemandirian.

Sebelum membuka lapangan kerja, seseorang harus mengerti tentang kewirausahaan. Mahasiswa harus memiliki pendidikan yang tepat dalam bidang kewirausahaan. Dengan pendidikan yang dikuasainya mampu menciptakan lapangan kerja. Jadi, sebisa mungkin calon wirausahawan dituntut untuk berfikir yang cerdas terhadap peluang bisnis yang ada di masyarakat dan berani mencoba untuk memulai usaha. Jangan cuek, karena itu sulit mendapatkan pekerjaan sesudah melamar ke mana-mana dan hasilnya selalu tidak dapat. Orang-orang lupa bahwa sebenarnya pekerjaan tidak hanya di perusahaan atau sebagai PNS, salah satunya sebagai wirausaha.

Menurut (Nur 2017) niat berwirausaha adalah kemampuan untuk berani memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan masalah dalam hidup, mempromosikan bisnis atau memulai bisnis baru sendiri. Jika seseorang itu memiliki kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti seseorang itu mampu membuat lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengharap orang lain untuk mendapatkan pekerjaan. Kemauan



berwirausaha yang ada pada diri seseorang tentunya tidak muncul secara langsung tetapi melalui beberapa tahapan. *Self efficacy* seseorang individu tidak memulai bisnis secara tidak sadar tetapi mereka melakukannya dengan sengaja.

Sebelum niat itu muncul pertama kali dalam diri sendiri terdapat motivasi atau kemauan untuk membuat sesuatu. hal ini mendorong diri sendiri untuk maju. Orang-orang inilah yang memiliki kebutuhan akan berprestasi yang tinggi yang dinilai akan berani dalam mengambil keputusan yang telah dibuat. Selain itu, adanya kemauan yang tinggi untuk sukses dalam meraih sesuatu akan membentuk keyakinan diri dan pengendalian diri, maka akan tumbuh kepercayaan bahwa dirinya bisa mengatasi lingkungan dengan kekuatan yang dimilikinya untuk dapat meraih apa yang menjadi harapannya.

Salah satu yang dapat menaikkan niat berwirausaha dapat dilihat dari pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* (Wibowo, 2011 dalam Amalia, 2021). Pendidikan dilakukan dengan penuh kesadaran, mempunyai tujuan, target, dan sasaran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang menjadi lebih kuat dan pemberani. Kepribadian yang kuat adalah salah satu biaya pokok bagi seseorang wirausahawan. Perlu diingat, pembentukan kualitas SDM yang dibutuhkan membutuhkan waktu yang lama bahkan konsep pendidikan sepanjang hidup menuntut partisipasi semua pihak, tidak hanya sekolah.

Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang ataupun termasuk jiwa wirausaha, sebenarnya berbeda dengan pengaruh eksternal yang lain (Wibowo, 2011 dalam Amalia, 2021). Secara umum pengaruh lingkungan sekitar (pengaruh material dan sosial) bersifat negatif, dalam arti lingkungan tidak memaksakan paksaan pada individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan atau peluang. Bagaimana individu mengambil kesempatan atau peluang tersebut tergantung pada yang bersangkutan. Tidak demikian halnya dengan pendidikan, terutama yang langsung berhubungan dengan wirausaha.

Selain pendidikan berwirausaha, *self efficacy* juga dapat mempengaruhi tingkat dalam niat berwirausaha. Dimana *self efficacy* merupakan kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas. Orang yang percaya diri dengan kemampuannya cenderung berhasil. Hubungan antara *self efficacy* dan niat berwirausaha dengan persepsi diri dan kemampuan diri berperan dalam membangun niat. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka orang tersebut memiliki tingkat niat dalam melakukan sesuatu lebih dibandingkan lainnya dalam berwirausaha.

Sultan & Tareen, (2014) mendefinisikan *self efficacy* sebagai kepercayaan seseorang terhadap pekerjaannya untuk menyelesaikan tugas dengan kurun waktu yang tepat. Harwanti & Kawakib, (2016) menyatakan bahwa individu yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas dengan baik meski tugas tersebut banyak rintangan, dan sebaliknya

individu yang tidak yakin dengan kemampuannya maka tugasnya tidak akan terselesaikan.

*Self efficacy* merupakan bagian faktor kepribadian yang mempengaruhi niat kewirausahaan seseorang. *Self efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi dalam hal kewirausahaan akan memiliki keinginan yang kuat untuk berwirausaha, begitu pula sebaliknya. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah, keinginan berwirausahanya juga rendah. Hal ini berarti bahwa efikasi diri merupakan faktor yang berpengaruh pada intensi kewirausahaan. Menurut Betz dan (Hacket dalam Pajares, 2002) bahwa semakin tinggi *self efficacy* seseorang pada kewirausahaan dimasa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat niat kewirausahaan yang dimilikinya.

*Locus of control* menurut (Kreitner dan Kinicki 2 007) terdiri atas dua konstruk yaitu internal dan eksternal, dimana internal *locus of control* apabila seseorang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan dia selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan, sedangkan eksternal *locus of control* apabila seseorang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya.

Saat ini pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda karena pendidikan merupakan

sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan (Fatoki, 2014). Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan (Gerba, 2015). Untuk melihat seberapa besar niat seseorang menjadi wirausaha maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dianggap bisa mempengaruhi niat dalam berwirausaha yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, dan *Locus Of Control* Terhadap Niat Berwirausaha”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap niat berwirausaha?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap niat berwirausaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap niat berwirausaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan berwirausaha, *self efficacy* dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan peneliti dan menambah ilmu pengetahuan dalam niat berwirausaha mengenai pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control*.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini sebagai informasi mengenai karakter apa saja yang harus dimiliki seseorang wirausahawan agar dapat berhasil.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan dan merencanakan suatu usaha.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Kewirausahaan**

###### **a. Pengertian Kewirausahaan**

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu *entrepreneur* yang berarti peluang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantilon pada tahun 1755 (Suryana dan Bayu 2015). Menurut (Kemendiknas 2010) kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bernilai dan berguna. Menurut (suryana dan Bayu 2015) kewirausahaan terdapat dalam setiap jiwa manusia, tetapi manusia tidak dapat memaksimalkan nilai yang dimilikinya sehingga dapat menjadi wirausahawan. Wirausahawan adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya ataupun hidupnya. Bebas merancang, menentukan, mengelola, mengendalikan usahanya. Sedangkan kewirausahawan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif,

bercipta, berkarya, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. (Setyorini 2010).

Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan sering disebut sebagai pengusaha. Menurut (Alma 2013) wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Menurut (Bastian dan Wibowo, 2011 dalam Amalia, 2021) kewirausahaan bisa dihasilkan dari *learning by doing*, juga dari semangat mengambil resiko tanpa takut, bukan lewat pendidikan khusus kewirausahaan atau manajemen.

Menurut (Wibowo, 2011 dalam Amalia 2012) wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Bagi sesama pengusaha merupakan saingan, teman, ancaman, sumber pasokan, pelanggan, dan pencipta terobosan-terobosan baru. Jadi seorang pengusaha tidak melulu dikaitkan dengan faktor ekonominya saja. Sedangkan menurut (Rusdiana 2014) kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang

mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang besar.

#### **b. Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan adalah proses belajar dari seorang mahasiswa baik melalui kegiatan pendidikan formal & informal, pelatihan, seminar, lokarya, dan lain tentang kewirausahaan (Bukiron,2014). Pendidikan kewirausahaan merupakan aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa (Isrossiawan, 2013). Pendidikan kewirausahaan adalah proses pengetahuan yang dapat menjadikan wirausaha berbakat (Alma, 2013).

Menurut (Wibowo & Pramudana 2016), pendidikan kewirausahaan merupakan cara-cara atau upaya untuk menumbuhkan jiwa dan mental kewirausahaan bagi seseorang melalui institusi pendidikan maupun institusi lain, seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya. Menurut (Prihantoro 2015), pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki sebuah karakter,



pemahaman, dan keterampilan. Sedangkan menurut (Ade Suyitno; 2016) pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan itensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada anak didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di lingkungan pendidikan.

### **c. Indikator Pendidikan Kewirausahaan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), indikator merupakan variabel kontrol yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan suatu peristiwa atau kegiatan. Indikator yang dapat mengukur variabel pendidikan kewirausahaan menurut (Bukiron, Permana, & Martono, 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan.
- 2) Materi kewirausahaan diberikan dalam pendidikan kewirausahaan.
- 3) Tujuan pengajaran pendidikan kewirausahaan adalah menumbuhkan niat berwirausaha.

- 4) Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kesadaran akan peluang bisnis.

## 2. *Self Efficacy*

### a. *Pengertian Self Efficacy*

Efikasi diri adalah salah satu pengetahuan diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Efikasi diri memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan (Mawanti, 2011). Hal ini dikarenakan *sense of self efficacy* juga mempengaruhi tindakan yang diambil individu untuk mencapai tujuannya, termasuk memperkirakan berbagai kejadian yang akan dihadapinya.

Menurut (Saraswathi, Dewi, & Piartini 2017) mendefinisikan efikasi diri seseorang yang memiliki kemampuan terhadap pekerjaan lingkungan yang dihadapi. Menurut (Silvia, Maria, Francesco, & Michele, 2010) menyatakan bahwa *self efficacy* dan pekerjaan sudah menjadi suatu kesatuan di diri seseorang sehingga jika kehilangan pekerjaan bisa menurunkan rasa keyakinan seorang individu.

Menurut (Irwansyah 2013) mengartikan *self efficacy* sebagai pertimbangan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai

pencapaian tertentu. (Bandura 2012) menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada kepercayaan seseorang akan kemampuan dirinya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. *Self efficacy* bukanlah kepercayaan umum pada diri sendiri tetapi keyakinan khusus yang mengarah pada tugas tertentu. *Self efficacy* dapat dilihat sebagai persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan dalam situasi khusus.

Menurut (Gufon & Risnawita 2010) menjelaskan bahwa “efikasi diri adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”. Efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan untuk melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil tertentu (Feist & Feist, 2010:221).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri atau *self efficacy* adalah suatu keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu yang ditunjukkan dengan mempunyai level atau tingkatan yang lebih tinggi dalam menghadapi kesulitan, menilai kemampuan berfungsi di berbagai aktivitas, dan mempunyai kekuatan untuk bertahan dengan usahanya.

**b. Aspek – Aspek *Self Efficacy* (Efikasi Diri)**

Menurut (Ghufroon & Risnawita 2010) efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

1) Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan kesulitan tugas ketika individu merasa mampu menyelesaikan tugasnya. Ketika seseorang individu dihadapkan pada tugas – tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, efikasi diri individu tersebut dapat dibatasi pada tugas-tugas yang sederhana, sedang atau bahkan yang paling sulit sesuai dengan persepsi kemampuan untuk memenuhi persyaratan kemampuan setiap level. Dimensi ini berdampak pada pilihan perilaku yang menurutnya mampu dilakukan dan menghindari perilaku di luar kemampuannya.

2) Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat intensitas keyakinan atau ekspektasi individu terhadap kemampuannya sendiri. Pengalaman yang tidak memiliki ekspektasi dapat dengan mudah mengguncang ekspektasi individu yang lemah. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya

berhubungan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi levelnya semakin sulit tugasnya, semakin lemah kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas tersebut.

3) Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini melibatkan berbagai area perilaku di mana individu memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka. Individu dapat memiliki rasa percaya diri pada kemampuannya, baik itu terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu, atau rangkaian aktivitas dan berbagai situasi.

**c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy***

Menurut Bandura faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah (Alwisol, 2010):

1) Pencapaian prestasi

Jika seseorang pernah mengalami kesuksesan dimasa lalu, maka efikasi dirinya akan meningkat. Sukses akan meningkatkan efikasi diri seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri seseorang. Jika kesuksesan seseorang lebih karena faktor selain dirinya sendiri biasanya hal itu tidak mempengaruhi peningkatan efikasi diri.

2) Pengalaman orang lain

Individu yang berhasil menyelesaikan suatu aktivitas oleh orang lain dan memiliki kemampuan yang cukup dapat

meningkatkan efikasi diri. Rasakan keberhasilan orang lain yang serupa dengan individu tersebut dalam menyelesaikan tugas yang sama. Efektivitas ini diperoleh melalui model sosial yang biasanya terjadi pada orang yang tidak memahami kemampuannya, sehingga tidak dapat melakukan modeling. Namun jika model yang diamati tidak sama atau berbeda dengan model maka *self efficacy* yang diperoleh tidak akan berhasil.

### 3) Persuasi Verbal

Individu diarahkan dengan memberikan saran, nasihat, dan bimbingan kepada individu untuk meningkatkan kepercayaan diri bahwa kemampuan yang dimiliki dapat membantu mencapai apa yang diinginkan. Informasi kemampuan yang diungkapkan oleh orang-orang berpengaruh biasanya digunakan untuk menyakinkan seseorang bahwa dia mampu menyelesaikan tugas.

### 4) Kondisi emosional

Seseorang akan lebih mungkin mencapai keberhasilan jika tidak terlalu sering mengalami keadaan yang menekan karena dapat menurunkan prestasinya dan mengurangi rasa percaya diri. Kecemasan dan stress saat orang melakukan tugas biasanya diartikan sebagai kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam

kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan. Efikasi diri biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stress dan kecemasan yang tinggi pula. Jadi efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu tugas yang didasari kemampuannya dapat dirasakan akan menuntun dirinya untuk berfikir mantap dan efektif. Efikasi diri berasal dari keinginan orang untuk berperilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika tidak datang dari dalam diri individu, maka individu tersebut tidak dapat mencapai apa yang tidak diinginkan.

Sedangkan menurut (Feist & Feist, 2010) *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal, yaitu:

1) Pengalaman menguasai sesuatu (*Mastery Experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Umumnya, kinerja yang sukses akan meningkatkan efikasi diri pribadi, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurun. Begitu efikasi diri kuat dan serangkaian keberhasilan tercapai, efek negatif dari kegagalan umum secara otomatis akan berkurang. Ketika seseorang menghadapi rintangan yang paling sulit melalui usaha yang terus menerus, seseorang bahkan dapat

mengatasi kegagalan ini dengan meningkatkan motivasi diri.

2) *Persuasi sosial*

Membimbing individu berdasarkan rekomendasi, saran, dan bimbingan sehingga individu dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang dibujuk kata-kata cenderung berjuang untuk sukses. Namun demikian, dampak persuasif tidak akan terlalu besar, karena tidak dapat memberikan pengalaman yang dapat dialami atau diamati secara langsung oleh individu tersebut. Dalam kasus stres dan kegagalan yang terus menerus, akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

3) *Modeling sosial*

Mengamati apakah orang lain dengan kemampuan serupa berhasil menyelesaikan tugas akan meningkatkan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas yang sama. Saat individu melangkah lebih dalam, mengamati kegagalan orang lain akan mengurangi penilaian individu atas kemampuan yang dimiliki dan akan mengurangi upaya individu.



#### 4) Kondisi fisik dan emosional

Emosional yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan takut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi yang rendah.

#### d. **Indikator *Self Efficacy* (Efikasi Diri)**

Menurut (Mawanti 2011) tingkat efikasi diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek efikasi dirinya bahwa orang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek berikut ini:

- 1) Keyakinan pada *self efficacy* adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri artinya seseorang mengerti apa yang di lakukan.
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala akibat.

- 5) Rasional dan realitas yaitu menganalisis masalah, benda, dan peristiwa melalui pemikiran ini dapat diterima dan konsisten dengan kenyataan.

Indikator *self efficacy* mengacu pada 3 *dimensi self efficacy* yaitu dimensi *level*, dimensi *generality*, dan dimensi *streght*. (Elis, 2016) merumuskan beberapa indikator *self efficacy* yaitu:

- 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, individu yaitu bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.
- 2) Individu percaya bahwa seseorang akan memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, sehingga dapat memotivasi diri sendiri untuk memilih dan membelokkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. Individu telah berusaha keras untuk menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk menyesuaikan tugas yang diberikan.
- 4) Yakin bahwa diri mampu menghadapi rintangan dan kesulitan. Individu dapat bertahan saat menghadapi

kesulitan dan rintangan, dan mampu bangkit dari kegagalan.

- 5) Yakin dapat menyelesaikan tugas yang luas atau sempit (spesifik). Secara pribadi berpikir bahwa meskipun tugasnya luas atau spesifik, dia dapat menyelesaikan tugas apa pun.

### **3. *Locus Of Control***

#### **a. *Pengertian Locus Of Control***

*Locus of control* merupakan salah satu konsep kepribadian individu dalam perilaku keorganisasian. *Locus of control* menurut Erdogan dikutip (Kutanis, Mesci, & Ovdur, 2011) mencakup gagasan bahwa individu sepanjang hidup, menganalisis peristiwa sebagai hasil dari perilaku seseorang atau dirinya percaya bahwa peristiwa tersebut merupakan hasil dari kebutuhan, nasib atau kekuatan di luar kendali diri seseorang. Sejauh mana orang percaya bahwa dirinya, sebagai lawan kekuatan eksternal, memiliki kendali atas hasil dari peristiwa dalam hidupnya (Munir dan Sajid, 2010).

*Locus of control* menurut (Robbins, 2015) adalah tingkat dimana individu yakin bahwa seseorang adalah penentu nasib dirinya sendiri. Faktor internal adalah individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengontrol segala sesuatu yang terjadi, sedangkan faktor eksternal adalah individu yang percaya bahwa segala sesuatu

yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh kekuatan eksternal seperti keberuntungan dan peluang.

*Locus of control* menurut (Hanurrawan, 2010) orang cenderung mencari penyebab suatu kejadian ke arah tertentu. Dapat dibagi menjadi sumber pengendalian internal dan eksternal. Menurut (Ghufron & Risnawita 2010) *locus of control* adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. *Locus of control* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan ukuran yang menunjukkan bagaimana seseorang mempersiapkan hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh, oleh karena itu *locus of control* adalah persepsi seseorang atas berhasil tindaknya berbagai kegiatan dalam kehidupan. Aktivitas ini disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali diluar dirinya.

**b. Aspek – Aspek *Locus Of Control***

Menurut (Suwarsi & Budianti, 2011) konsep tentang *locus of control* yang dikembangkan oleh Rotter memiliki 4 konsep dasar, yaitu:

1) Potensi perilaku (*Behavior Potential*)

Potensi perilaku mengacu pada kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan terjadi dalam situasi tertentu. Kemungkinan itu ditentukan dengan referensi pada penguatan atau rangkaian penguatan yang bisa mengikuti perilaku tersebut.

2) Pengharapan (*expectancy*)

Harapan adalah keyakinan seseorang bahwa seseorang akan bekerja dengan sangat baik dalam situasi tertentu, dan kemudian akan diperkuat seperti yang diharapkan. Keyakinan ini didasarkan pada peningkatan probabilitas/kemungkinan apa yang mungkin terjadi.

3) Nilai penguatan (*reinforcement value*)

Merupakan penjelasan mengenai tingkat pilihan untuk penguatan (*reinforcement*) sebagai pengganti yang lain. Setiap orang menemukan penguat yang berbeda nilainya pada aktivitas yang berbeda-beda. Pemilihan penguatan ini berasal dari pengalaman yang menghubungkan penguatan masa lalu dengan yang terjadi saat ini. Berdasarkan hubungan ini, berkembang pengharapan untuk masa depan. Karena itulah terjadi hubungan antara konsep pengharapan (*expectancy*) dan nilai penguatan (*reinforcement Value*).

#### 4) Situasi Psikologis (*psychological situatuion*)

Merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku. Rotter percaya bahwa orang akan terus bereaksi terhadap lingkungan internal dan eksternal, dan juga terhadap kedua lingkungan tersebut. Kombinasi ini disebut kondisi psikologis, karena masyarakat merespon lingkungan sesuai dengan pola persepsi rangsangan luar, sehingga masyarakat mempertimbangkan suatu kondisi secara psikologis.

#### c. **Faktor Yang Mempengaruhi *Locus Of Control***

Dari beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *locus of control* seorang individu yaitu:

##### 1) Faktor keluarga

Menurut (Kuzgun dikutip Hamedoglu & Gulay, 2012) lingkungan keluarga tempat seorang individu tumbuh dan dapat memberikan pengaruh. Orang tua yang mendidik anak, pada kenyataannya mewakili nilai-nilai dan sikap atas kelas sosial mereka. Kelas sosial yang disebutkan disini tidak hanya mengenai status ekonomi, tetapi juga memiliki arti gaya yang luas, termasuk tingkat pendidikan, kebiasaan, pendapatan dan gaya hidup. Individu dari kelas sosial ekonomi tertentu

merupakan bagian dari sistem nilai yang mencakup gaya pengasuhan, yang mengarah pada pengembangan ciri kepribadian yang berbeda. Dalam lingkungan otoriter dimana perilaku dikontrol dengan ketat, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan demokratis mengembangkan rasa individualisme yang kuat, memberi kemandirian, dominasi, keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan keingintahuan.

## 2) Faktor motivasi

Menurut Forte dikutip (Karimi & Alipour, 2011), kepuasan kerja, harga diri, peningkatan kualitas hidup (motivasi internal) dan pekerjaan yang lebih baik, 13 promosi jabatan, gaji yang lebih tinggi (motivasi eksternal) dapat mempengaruhi *locus of control* seseorang. *Reward* dan *Punishment* (motivasi eksternal) juga berpengaruh terhadap *locus of control*.

## 3) Faktor pelatihan

Menurut (Luzzo, Funk dan starng, 2021) pelatihan dapat mendorong *locus of control* internal yang lebih tinggi, meningkatkan prestasi, dan meningkatkan pengambilan keputusan karier (Huang & Ford 2011).

#### **d. Indikator *Locus Of Control***

Ada beberapa perbedaan karakter individu yang memiliki *locus of control* internal menurut (Robbins, 2015) yaitu:

- 1) Suka bekerja keras
- 2) Memiliki inisiatif
- 3) Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah
- 4) Berfikir selektif
- 5) Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

### **4. Niat Berwirausaha**

#### **a. Pengertian Niat Berwirausaha**

Setiap orang pasti memiliki tujuan dalam hidupnya dan pastilah ada keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Tujuan tersebut dapat terwujud dengan usaha yang maksimal. Seseorang yang memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuannya tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki niat. Menurut (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017) menyatakan niat berwirausaha merupakan suatu kebulatan tekad seseorang untuk melakukan wirausaha dengan tujuan tertentu yang dimiliki oleh setiap individu. Niat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada mahasiswa karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari,



mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha (Mustofa, 2014).

Niat berwirausaha adalah kemampuan untuk berani memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan masalah dalam hidup, mempromosikan bisnis atau memulai bisnis baru sendiri. Secara umum, faktor anteseden niat dapat diungkapkan melalui *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yaitu keyakinan atau tata krama, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Gelderen et al., 2008).

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa niat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan.

#### **b. Faktor Yang Mendorong Niat Berwirausaha**

Faktor – faktor yang mendorong niat berwirausaha menurut (Alma 2013)

- 1) Faktor personal menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
  - a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
  - b) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain

- c) Dorongan karena faktor usia
  - d) Komitmen atau niat yang tinggi
- 2) Faktor Environment menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik meliputi:
- a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
  - b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
  - c) Mengikuti latihan kursus bisnis
- 3) Faktor Sociological menyangkut hubungan dengan keluarga:
- a) Adanya hubungan atau relasi bagi orang lain
  - b) Adanya tim yang diajak kerja sama dalam berusaha
  - c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
  - d) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

Menurut (Zimmerer dalam Giantari 2016) menjadi wirausaha akan memiliki kebebasan dalam menentukan nasibnya sendiri dan berpeluang untuk berperan dalam masyarakat. Niat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu peluang dengan kompetensi, serta keyakinan yang dipunyai seseorang tanpa harus merasa takut untuk mengambil resiko, serta mampu belajar dari kegagalan sebelumnya (Farida & Nurkhin, 2016).

Niat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas dan merasa senang dalam melakukannya. Niat berwirausaha dipengaruhi oleh adanya *soft skills* yang tinggi karena menjadi seorang wirausaha dibutuhkan berbagai keterampilan kuat.

### c. Indikator Niat Berwirausaha

Menurut (Farida & Nurkhin, 2016) indikator niat dalam berwirausaha ada empat yaitu:

#### 1) Perasaan senang

Seseorang yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka seseorang tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi untuk terus berwirausaha.

#### 2) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya seseorang tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.

## 3) Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Seseorang yang memiliki niat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha.

## 4) Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Penelitian	Hasil penelitian
1	Adnyana, & Purnami (2016)	Pengaruh pendidikan kewirausahaan, <i>self efficacy</i> dan <i>locus of control</i> pada niat berwirausaha	Variabel X: Pendidikan kewirausahaan <i>self efficacy</i> , <i>locus of control</i> Variabel Y: Niat berwirausaha	Berdasarkan dari hasil analisis ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan <i>self efficacy</i> dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha

No	Peneliti	Judul	Penelitian	Hasil penelitian
2	Listyawati (2020)	pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap niat berwirausaha	Variabel X: pendidikan kewirausahaan dan motivasi Variabel Y: Niat berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berpengaruh terhadap niat berwirausaha.
3.	Baharuddin, (2015)	pengaruh <i>locus of control</i> dan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha melalui kreativitas (studi kasus pada ibu rumah tangga di kecamatan Donri-donri kabupaten Soppeng)	Variabel X: <i>locus of control</i> dan sikap berwirausaha Variabel Y: intensi berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga di kecamatan Donri-donri.

### C. Keterkaitan Antar Variabel

#### 1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha

Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang ataupun termasuk jiwa wirausaha menurut Wibowo, 2011(dalam Amalia 2021) sebenarnya berbeda dengan pengaruh eksternal yang lain. Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan

kesempatan-kesempatan atau peluang. Bagaimana individu mengambil kesempatan atau peluang tersebut tergantung pada yang bersangkutan. Tidak demikian halnya dengan pendidikan, terutama yang langsung berhubungan dengan wirausaha.

Pendidikan dilaksanakan dengan penuh kesadaran, dengan tujuan tertentu, sasaran dan indikator tertentu, dan pendidikan dilaksanakan secara sistematis untuk mengembangkan potensi yang ada. Pendidikan juga dapat membuat karakter seseorang lebih kuat dan lebih tahan terhadap guncangan. Kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal pokok bagi seseorang wirausahawan. Hanya perlu diingatkan bahwa untuk membentuk elemen kualitas sumber daya manusia yang diinginkan tersebut diperlukan waktu yang panjang, bahkan konsepsi pendidikan seumur hidup (*life-long ducation*) menuntut partisipasi dari berbagai pihak, bukan hanya sekolah. wibowo, 2011 (dalam Amalia, 2021).

Menurut Adhitama, (2014) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *business entrepreneur* yang dapat menjadi awal untuk menambah lingkungan *entrepreneur* lainnya, yakni akademik, *govement* dan *social entrepreneur*. Pendidikan dan pengetahuan individu tentang kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

## 2. Pengaruh *self efficacy* terhadap niat berwirausaha

*Self efficacy* adalah kepercayaan pada seseorang kemampuan untuk menentukan perilaku yang benar untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan. Agar berhasil dalam berwirausaha maka individu harus memiliki rasa percaya diri yang kuat dan komitmen yang kuat. Selain itu kemampuan dalam membaca peluang juga diperlukan agar usaha yang dijalankan terus berkembang. Individu juga harus memiliki keberanian dalam mengambil resiko agar individu sudah yakin bahwa dirinya sudah memiliki kemampuan-kemampuan tersebut maka niat untuk berwirausaha yang dimiliki menjadi lebih tinggi dari pada individu yang tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya tersebut.

*Self efficacy* selain berhubungan dengan niat, *self efficacy* berhubungan juga dengan perilaku secara langsung. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam situasi tertentu akan menampilkan tingkah laku, motivasi, dan afeksi yang berbeda dengan individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Maksudnya adalah individu yang memiliki *self efficacy* tinggi memiliki motivasi yang tinggi pula terhadap suatu tugas, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Semakin tinggi tingkat *self efficacy* maka semakin tinggi pula untuk kerja individu dan berlaku sebaliknya (Baron & Byrne, 2010).

Menurut Betz dan Hackett dalam (Indarti & Rostiani, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang pada

kewirausaha dimasa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat niat kewirausahaan yang dimiliki.

### **3. Pengaruh *locus of control* terhadap niat berwirausaha**

*Locus of control* adalah persepsi atau pandangan terhadap kemampuan untuk mengontrol atau mengendalikan tanggung jawab atas semua peristiwa yang terjadi. *Locus of control* dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal, keduanya harus memiliki secara seimbang karena jika *locus of control* internal cenderung tinggi akan menemui kegagalan karena menganggap segala hal yang terjadi adalah faktor dari diri sendiri. Tetapi jika *locus of control* eksternal yang cenderung tinggi akan mengakibatkan semangat hidup yang rendah, inisiatif yang rendah dan kurang berusaha, karena seseorang individu akan mempunyai pemikiran bahwa sebenarnya yang mengontrol dirinya sendiri adalah faktor luar seperti faktor keberuntungan yang membuat seorang individu kurang berusaha dalam melakukan suatu hal.

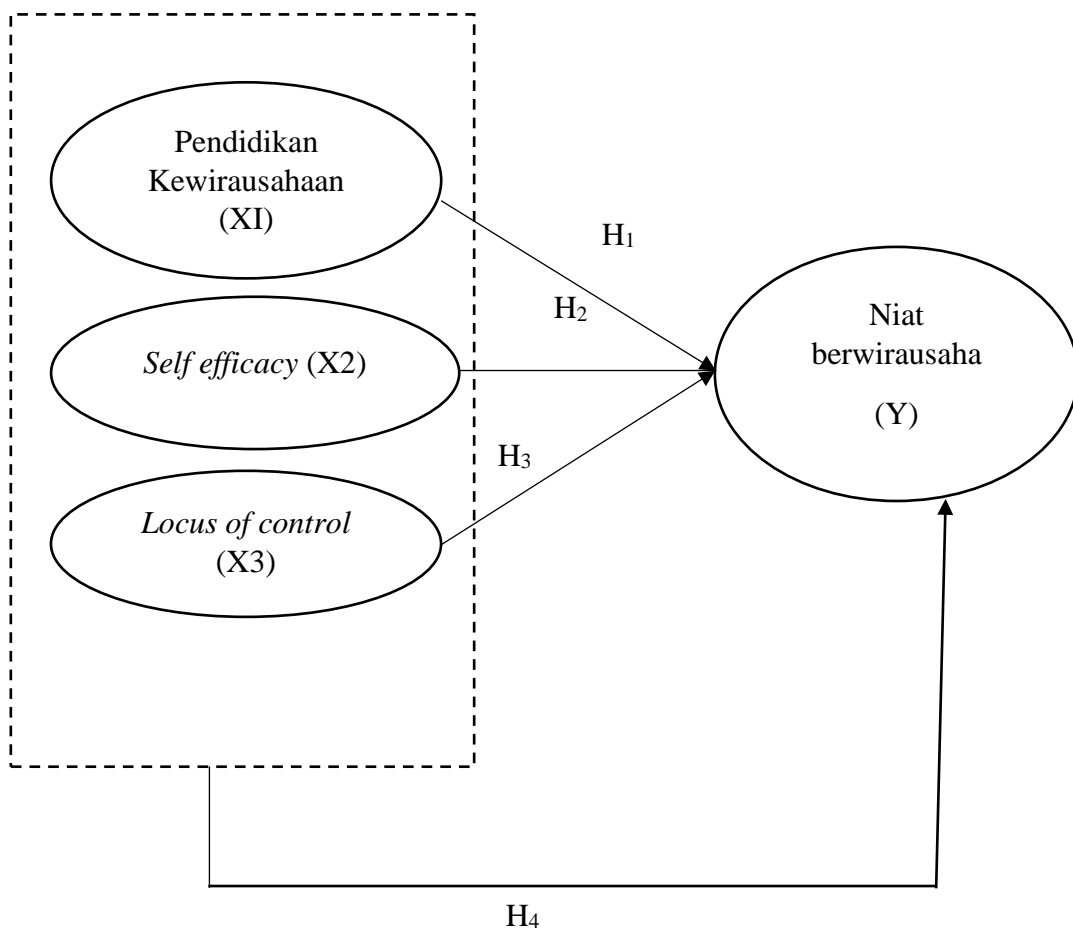
#### **D. Kerangka Pikir**

Kewirausahaan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih baik dan bermutu. Kewirausahaan sangat besar perannya didalam perkembangan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian seharusnya masyarakat lebih memiliki intensi atau niat untuk menjalankan bisnis dengan kemandirian tinggi. Niat adalah



sebagai usaha yang didasari untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah didefinisikan secara jelas.

Niat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya (Setiawan, 2016).



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat disusun adalah :

H<sub>1</sub>: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

H<sub>2</sub>: *Self efficacy* berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

H<sub>3</sub>: *Locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

H<sub>4</sub>: Pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Menurut Sugiono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (filsafat yang menyatakan bahwa pengetahuan yang benar dan mencari segala hakekat yang ada). Hal ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menentukan hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 14 Mei 2023 sampai tanggal 18 Juli 2023.

#### **C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data

penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. (Sugiyono 2015).

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari menyebar kuesioner ke mahasiswa STIB Kumala Nusa dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan atau skoring (Sugiono 2006). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa bahan tertulis atau bahan perpustakaan, yakni buku, artikel, literatur, jurnal ilmiah, dan terbitan ilmiah yang membahas masalah yang relevan dengan penelitian ini.

Data dibutuhkan untuk melakukan analisis. Sumber yang didapat dengan penyebaran kuesioner kepada sekelompok orang untuk mendapatkan informasi dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner, penyebaran kuesioner dapat dilihat dalam link berikut: (<https://forms.gle/GjdAu9tJB4t4LJBcA>). Menurut (Sugiyono 2010) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Alasan penulis menggunakan angket

dalam penelitian ini karena dapat memperoleh gambaran sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari para responden dan memiliki keuntungan dalam penggunaannya. Yang dimaksud dengan memiliki keuntungan disini adalah tidak memerlukan hadirnya peneliti, dapat dibagikan serentak, dapat dijawab menurut kecepatan masing-masing dan dijawab sesuai dengan waktu senggang responden, dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat menjawab dengan jujur dan tidak malu – malu (Arikunto 2010). Penulis mengumpulkan data yang didapatkan dari menyebarkan angket kepada responden, dari dokumen-dokumen dan sumber lain yang terkait dengan penelitian.

Terdapat berbagai jenis angket yang dapat dipakai dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Arinkunto (2010) dibedakan menjadi beberapa jenis yang pertama kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Yang kedua kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan metode *likert summated rating* (LSR) dengan bentuk *checklist*, dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 opsi sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel skala pengukuran likert dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Pengukuran Likert**

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2010)

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Notoatmodjo 2018) populasi merupakan kumpulan individu dengan kualitas dan ciri yang telah ditetapkan, kualitas dan ciri ditentukan oleh variabelnya. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa STIB Kumala Nusa dengan jumlah 350.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa STIB Kumala Nusa dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pertimbangan dan kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Mahasiswa yang belum berwirausaha,
- b. Mahasiswa yang sudah memperoleh pendidikan kewirausahaan atau pernah mendapat pendidikan berwirausaha.

Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan dengan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e<sup>2</sup> = standar Error (10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350 \times 0,10^2}$$

$$n = \frac{350}{4,5}$$

= 77,77 atau sampel 78 sampel

Berdasarkan rumus tersebut, maka besar sampel yang dibutuhkan sebanyak 78 sampel.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang di maksudkan untuk memahami arti dalam setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis dalam penulisan skripsi maka penulis menggunakan beberapa istilah sehingga di definisikan secara oprasional agar menjadi petunjuk

dalam penelitian (Sugiono 2017). Menurut (Sugiono 2012) variable adalah segala sesuatu yang bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara garis besar, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Adapun definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan / timbulnya variabel dependen. Variabel independent yang digunakan adalah Pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ), *self efficacy* ( $X_2$ ), dan *locus of control* ( $X_3$ )

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat berwirausaha.

**Tabel 3.2 Variabel Dependen**

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala
1.	Pendidikan kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan adalah proses belajar dari seseorang mahasiswa baik melalui kegiatan pendidikan formal & informal, pelatihan, seminar, lokarya, dan lain tentang kewirausahaan (Bukiron, 2014).	Kuesioner	Ordinal



2	<i>Self efficacy</i>	Bandura (2012) menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada kepercayaan seseorang akan kemampuannya dirinya untuk sukses dalam melakukan sesuatu.	Kuesioner	Ordinal
3	<i>Locus of control</i>	<i>Locus of control</i> adalah tingkat dimana individu yakin bahwa dirinya adalah penentu nasib dirinya sendiri (Robbins, 2015)	Kuesioner	Ordinal

**Tabel 3.3 Variabel Dependen**

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala
1	Niat berwirausaha	Niat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada mahasiswa karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. (Mustofa 2014)	Kuesioner	Ordinal

## F. Uji Kualitas Instrumen

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner berupa sejumlah pertanyaan berstruktur yang harus dijawab oleh responden. Dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang data diri responden seperti: jenis

kelamin, usia, semester, prodi. Selain itu terdapat pula pertanyaan khusus yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengujian instrument dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reabilitas.

#### 1. Uji validitas

Uji yang dilakukan digunakan untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang disusun benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian validitas yaitu, dengan signifikansinya 5%. Jika nilai signifikansi  $\leq 0.05$  maka instrumen atau item pertanyaan dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka instrumen atau item pertanyaan dikatakan tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Kriteria pengujiannya:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka reabilitas cukup baik.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka reabilitas tidak baik.

### 3. Uji Analisis Data

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control*) terhadap variabel dependen (niat berwirausaha). Menurut (Sugiyono 2013:269) persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$Y$  = Variabel niat berwirausaha

$X_1$  = Variabel pendidikan kewirausahaan

$X_2$  = Variabel *self efficacy*

$X_3$  = Variabel *locus of control*

$\epsilon$  = Standar error

### G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan sebaiknya diterima (signifikan) atau ditolak.

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka diperlukan dengan uji t (uji parsial). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of*

*control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Nilai signifikansi nilai  $t_{hitung}$   $t_{tabel}$ . Bilangan  $t$  dicari dengan menggunakan rumus :  $t_{tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1)$ . Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap dependen.

## 2. Uji F

Menurut (Ghozali 2018) uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model yang digunakan telah cocok atau tidak. Penentuan kriteria uji F didasarkan pada perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Nilai signifikan  $< 0,05$ , nilai  $f_{tabel}$ .

Uji F dapat dihitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-2)}{(1-R^2) / (N - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  =  $F$  hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F$  tabel

$N$  = Jumlah sampel

$K$  = Jumlah variabel

$R$  = koefiensi korelasi ganda

Keputusan dalam pengujian ini adalah :

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji koefisien korelasi (R)

Jika dua variabel memiliki hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, maka kemudian dinyatakan dengan koefisien korelasi.

Berikut ini adalah patokan mengukur kuat lemahnya hubungan dua variabel :

**Tabel 3. 4**  
**Patokan Kuat lemahnya Variabel Dependen**

Nilai korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi sangat lemah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013)

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil berarti kemungkinan variabel-variabel independen dalam menjalankan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-

variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relative mudah. Karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq \leq 1$ ). Jika = 1, berarti besarnya presentase sumbangan terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendeteksi 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.

**BAB 1V**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kampus STIBSA dengan sampel yang dipilih sebanyak 78 orang responden.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent
Valid	Laki-laki	25	32,1%
	perempuan	53	67,9%
	Total	78	100,0%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa responden yang terdiri dari laki-laki berjumlah 25 responden dan perempuan berjumlah 53 responden dengan jumlah presentase sebesar (100%), dimana menunjukkan bahwa konsumen berdominasi perempuan.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel karakteristik responden yaitu sebagai berikut

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Umur**

		Frequency	Percent
Valid	19	7	9,0%
	20	21	26,9%
	21	29	37,2%
	22	17	21,8%
	23	4	5,1%
	Total	78	100,0%

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun sebanyak 7 responden (9,0%), umur 20 sebanyak 21 responden (26,9%), umur 21 sebanyak 29 responden (37,2%), umur 22 sebanyak 17 responden (21,8%), dan umur 23 sebanyak 4 responden (5,1%) artinya responden yang banyak berkisar pada usia 21 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan prodi

Tabel karakteristik responden berdasarkan prodi adalah sebagai berikut

**Tabel 4.3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi**

		Frequency	Percent
Valid	D3 Manajemen	45	57,7%
	S1 Manajemen	33	42,3%
	Total	78	100,0%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa jenis prodi responden terbanyak adalah mahasiswa D3 manajemen dengan



jumlah responden 45 (57,7%) dan diikuti S1 manajemen dengan jumlah responden 33 (42,3%).

d. Karakteristik Responden berdasarkan Semester

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Semester**

		Frequency	Percent
Valid	2	19	24,4%
	3	1	1,3%
	4	25	32,1%
	6	33	42,3%
	Total	78	100,0%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa jenis semester responden terbanyak adalah mahasiswa semester 6 dengan jumlah responden 33 (42,3%) dan diikuti semester 4 dengan jumlah responden 25 (32,1%), kemudian diikuti mahasiswa semester 2 dengan jumlah responden 19 (24,4%) dan mahasiswa semester 3 dengan jumlah responden 1 (1,3%).

2. Uji Kualitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji valid dan tidaknya suatu item pernyataan (instrument) dari variabel pendidikan kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2), *locus of control* (X3), dan niat berwirausaha (Y), berikut adalah hasil uji validitas terkait :

## 1) Hasil Uji Validitas Variabel pendidikan kewirausahaan (X1)

Jumlah pernyataan dalam kuesioner penelitian pendidikan kewirausahaan terdiri dari 4 item pertanyaan. Hasil dari uji validitas untuk setiap pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 5 Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
PK1	0,764	0,001	Valid
PK2	0,545	0,001	Valid
PK3	0,542	0,001	Valid
PK4	0,825	0,001	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang berjumlah 4 item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian karena berdasarkan hasil uji menggunakan software SSPS versi 20.0 for windows menggunakan nilai signifikan 0,001 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

2) Hasil Uji Validitas Variabel *Self efficacy* (X2)

Jumlah pernyataan dalam kuesioner penelitian *Self efficacy* terdiri dari 5 item pertanyaan. Hasil dari uji validitas untuk setiap pertanyaan dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 4. 6 Uji Validitas *Self Efficacy***

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
SE.1	0,787	0,001	Valid
SE.2	0,632	0,001	Valid
SE.3	0,500	0,001	Valid
SE.4	0,616	0,001	Valid
SE.5	0,766	0,001	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang berjumlah 5 item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian karena berdasarkan hasil uji menggunakan software SSPS versi 20.0 for windows menggunakan nilai signifikan 0,001 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

3) Hasil Uji Validitas Variabel *Locus of control* (X3)

Jumlah pernyataan dalam kuesioner penelitian *locus of control* terdiri dari 5 item pertanyaan. Hasil dari uji validitas untuk setiap pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Uji Validitas *Locus Of Control***

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
LOF.1	0,848	0,001	Valid
LOF.2	0,720	0,001	Valid
LOF.3	0,773	0,001	Valid
LOF.4	0,601	0,001	Valid
LOF.5	0,692	0,001	Valid

Sumber : Lamppiran 4

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang berjumlah 5 item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian karena berdasarkan hasil uji menggunakan software SSPS versi 20.0 for windows menggunakan nilai signifikan 0,001 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

#### 4) Hasil Uji Validitas Variabel Niat Berwirausaha (Y)

Jumlah pernyataan dalam kuesioner penelitian niat berwirausaha terdiri dari 4 item pertanyaan. Hasil dari uji validitas untuk setiap pertanyaan dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 4. 8 Uji Validitas Niat Berwirausaha**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
NB.1	0,699	0,001	Valid
NB.2	0,755	0,001	Valid
NB.3	0,579	0,001	Valid
NB.4	0,701	0,001	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang berjumlah 4 item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian karena berdasarkan hasil uji menggunakan software

SSPS versi 20.0 for windows menggunakan nilai signifikan 0,001 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur suatu konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel untuk mengetahui besarnya indeks kepercayaan instrument dari variabel Pendidikan kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2), *locus of control* (X3) dan variabel niat berwirausaha (Y). Menurut Priyono (2010) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Maka dalam melakukan pengujian reliabilitas terdapat item-item pernyataan variabel tersebut menggunakan *Cronbach alpha*. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach;s Alpha ( $\alpha$ )	Kesimpulan	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,668	>0,6	Reliabel
<i>Self efficacy</i> (X2)	0,679	>0,6	Reliabel
<i>Locus of control</i> (X3)	0,777	>0,6	Reliabel
Niat Berwirausaha (Y)	0,618	>0,6	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa semua variabel terkait dalam penelitian ini yaitu variabel Pendidikan kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2), *locus of control* (X3) dan niat berwirausaha (Y) dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) menunjukkan nilai lebih besar dari 0,6 atau 60%.

### 3. Hasil Uji Analisis Data

#### 1) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Pendidikan kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2), *locus of control* (X3) terhadap variabel terikat berupa niat berwirausaha (Y).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,200	1,227		1,793	0,077
Pendidikan	0,162	0,118	0,152	1,372	0,174
Kewirausahaan	0,353	0,108	0,432	3,258	0,002
<i>Self efficacy</i>	0,205	0,098	0,277	2,099	0,039
<i>Locus of control</i>					

Sumber : Lampiran 5

$$Y = 0,125 X1 + 0,432X2 + 0,277X3$$

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa

1. nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 2,200. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent yang meliputi, Pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control* bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai niat berwirausaha adalah 2,200.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X1) yaitu sebesar 0,162. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha. Hal ini artinya jika variabel Pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel niat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,162. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *self efficacy* (X2) yaitu sebesar 0,353. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel *self efficacy* dengan niat berwirausaha. Hal ini artinya jika variabel *self efficacy* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel niat berwirausaha akan mengalami kenaikan

sebesar 0,353. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel *locus of control* (X3) yaitu sebesar 0,205. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel *locus of control* dengan niat berwirausaha. Hal ini artinya jika variabel *locus of control* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel niat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,205. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### 1) Hasil Uji t (persial)

Hasil uji t digunakan untuk menunjukkan adanya pengaruh dari variabel pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control* secara persial atau individual terhadap niat berwirausaha Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan :

- a. Hasil pengujian pengaruh variabel Pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap niat berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda, diketahui nilai signifikansi variabel Pendidikan kewirausahaan (X1) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,174 sehingga H1 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel



pendidikan kewirausahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Y).

- b. Hasil pengujian pengaruh variabel *self efficacy* (X2) terhadap niat berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda, diketahui nilai signifikansi variabel *self efficacy* (X2) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,002 sehingga H2 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa *self efficacy* (X2) berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Y).

- c. Hasil pengujian pengaruh variabel *locus of control* (X3) terhadap niat berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda, diketahui nilai signifikansi variabel *locus of control* (X3) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,039 sehingga H3 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel *locus of control* (X3) berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Y).

## 2) Hasil Uji F (Simultan)

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420,531	3	140,177	45,034	0,001 <sup>b</sup>
	Residual	230,341	74	3,113		
	Total	650,872	77			

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung yaitu  $45,034 >$  dari nilai F tabel yaitu  $3,12$  dan nilai signifikan  $<$  dari nilai alpha  $0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2), dan *locus of control* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Y).

### 3) Hasil Uji R (Korelasi)

Analisis ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji kuat tidaknya hubungan positif. Hasil uji R dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,804 <sup>a</sup>	0,646	0,632	1,764

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,804. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya jika nilai variabel independen yang terdiri dari Pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control* semakin naik maka nilai variabel dependen niat berwirausaha juga semakin naik.

#### 4) Koefisien Determinasi

Pengujian ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menunjukkan persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengujian ini menjelaskan besarnya kontribusi yang diberikan variabel independen kepada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

Berdasarkan hasil uji korelasi dan koefisien determinasi pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,632 atau sebesar 63,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 63,2% niat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Pendidikan kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2), dan *locus oof control* sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) secara persial atau individu tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Y). Hasil tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adnyana & Purnami (2016), Listyawati, Baharudin (2015). Yang menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel *self efficacy*(X2) berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adnyana & Purnami (2016), yang menunjukkan bahwa dimana *self efficacy* berpengaruh positif dengan niat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel *locus of control* (X3) berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Y). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adnyana & Purnami (2016), Baharuddin (2015), yang menunjukkan *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen, diantaranya yaitu pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu niat berwirausaha.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penelitian dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Karena data sampel yang diambil pada saat penelitian tidak stabil maka hasil hipotesis yang dibuktikan tidak berpengaruh.
2. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap niat berwirausaha.
3. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individu variabel *locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha.
4. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2), dan *locus of control* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Y).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan untuk mahasiswa dalam berwirausaha.

Bagi mahasiswa dapat mengembangkan *self effeciacy* dan *locus of control* agar dapat meningkatkan niat berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama. (2014). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, Semarang)*. Skripsi UNDIP, Semarang.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan. Bandung* : Alfabeta
- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid. 2012. *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Seminar Eco-Entrepreneurship & Call for Paper tema Improving Performance by Improving Environment, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 14-15 Maret 2012.*
- Baron, A. ., & Byrne, D. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Elis, Y. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Parigi. *E- Jurnal Mitra Sains, 4(1), 92-100.*
- Gelderens, M., Brand, M., Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. *Career Development International*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ghufron, M. N., & Risnawita, S. R. (2010). *Teori- Teori Psikologi. Yogyakarta.: Ar- Ruzz Media.*
- Hamedoglu, M., & Gulay, E. (2012). The effect of Locus of control and culture on leader preferences. *International online journal of educational Sciences.*
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Bandung: PT.Remaja Rordakarya. Ghufron, M. N., & Risnawita, S. R. (2010). Teori- Teori Psikologi. Yogyakarta.: Ar- Ruzz Media.*
- Harwanti, N., & Kawakib, J. (2016). Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Self efficacy Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi, 3(2), 76-86*
- Huang, J. ., & Ford, K. J. (2011). *Driving Locus of control And Driving Behaviors :Including Change Trough Driver Training. Transportation Research Part F.*

- Indarti, N., & Rostiani, R. (2010). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan bisnis indonesi*.
- Irososiawan, S. (2013). Peran kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*.
- Irwansyah, B. (2013). *Self efficacy Mahasiswa Prodi PMA Dalam Pembelajaran kalkulus*. Logaritma.
- Karimi, R., & Alipour, F. (2011). Reduce Job Stress in Organization: Role of Locus of control. *International Journal of Business and Social Science*.
- Kutanis, O., Mesci, M., & Ovdur, Z. (2011). The effects of locus of control on learning performance: A case of academic organization. *Journal of Economic and social studies*.
- Mawanti, D. (2011). *Studi Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah.
- Prihantoro, W. S. G. (2015). *Pengaruh Pendidikan kewirausahaan Dan Lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan siswa SMK Negri 1 Demak (studi pada siswa kelas XI Pemasaran tahun ajaran 2014/2015)*. Universitas Negri Semarang.
- Robbins, S. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saraswathi, A. A. N. D., Dewi, I. G. A. M., & Piartini, P. S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Dengan Dukungan Organisasional Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. Skripsi. UNY.
- Silvia, P., Maria, L. F., Francesco, A., & Michele, V. (2010). *Work Self-Efficacy Scale and Search for Work Self-Efficacy Scale: A Validation Study in Spanish and Italian Cultural Contexts*. *Revista de Psicología Del Trabajo Y de las Organizaciones*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaningrum, S., & Rahardjo, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory Of Planned Behavior (Studi pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal Of Management*.
- Sultan, S., & Tareen, N. (2014). Examining the Effect of Self efficacy on Employees " Performance through Cultural Intelligence. *Journal of Asian Development Studies*.



- suwarsi, S., & Budianti, N. (2011). *Influence Of Locus of control And Job Involvement To Organizational Cultural Applied By Employees On Bank X. World academy of science, engineering and technology.*
- Wedayanti, N. A., & Giantari, I. K. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud.*
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi).* Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Wibowo, S., & Pramudana, K. A. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi berwirausaha yang dimensi oleh sikap Berwirausaha. *E – Jurnal manajemen.*
- Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah Angkatan Kerja 2012-2023. Jakarta*

# **LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
**Kuesioner Penelitian**

## **PENGANTAR ANGKET PENELITIAN**

Kepada :

Yth Saudara/Saudari

Saya adalah mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa yang sedang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy* dan *Locus of control* Terhadap Niat Berwirausaha” dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

Berikut identitas saya:

Nama : Anisa

Nim : 20001628

Saya sangat berharap kesediaan Saudara/Saudari sekalian berkenan memberikan jawaban dalam kuesioner dengan penuh kejujuran dan keterbukaan, jika anda mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner ini, maka dapat berkomunikasi langsung kepada peneliti ke WA 082252756241 atau email [anisa31032002@gmail.com](mailto:anisa31032002@gmail.com). Mohon dipastikan bahwa semua pertanyaan sudah diisi dengan lengkap, sehingga kuesioner ini bisa digunakan dan diolah lebih lanjut. Atas kesediaan Saudara/Saudari sekalian dalam menjawab kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Anisa

## ANGKET PENELITIAN

### A. PROFIL RESPONDEN

Jenis kelamin :

Umur :

Prodi :

Semester :

### B. KRITERIA RESPONDEN

1. Apakah Saudara telah memperoleh Pendidikan kewirausahaan (misalnya, melalui Pendidikan formal dan informal/mata kuliah kewirausahaan/pelatihan kewirausahaan/seminar kewirausahaan/lokakarya kewirausahaan/lainnya tentang kewirausahaan)

YA       TIDAK

2. Apakah Saudara sudah mempunyai usaha atau sudah berwirausaha?

YA       TIDAK

### C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
2. Berilah jawaban pada pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda.
3. Apa bila saudara (i) menemukan hal-hal kurang jelas atau tidak dimengerti, kiranya ditanyakan langsung pada peneliti.
4. Keterangan pilihan jawaban

STS = Sangat Tidak Setuju

TS =Tidak Setuju

N = Netral

S= Setuju

SS = Sangat Setuju

D. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
	<b>Pendidikan kewirausahaan</b>					
1.	Praktik langsung berwirausaha adalah metode yang saya sukai dalam belajar berwirausaha					
2.	Saya memperoleh materi kewirausahaan dalam pendidikan kewirausahaan					
3.	Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan niat berwirausaha dan memiliki masa depan yang lebih baik					
4.	Pendidikan kewirausahaan telah menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis					

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
<i>Self efficacy</i>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Saya yakin terhadap kemampuan saya dalam melakukan suatu usaha					
2	Saya yakin akan memperoleh keuntungan dengan berwirausaha					
3	Saya memiliki kemampuan dalam memimpin					
4	Saya bertanggung jawab atas permasalahan yang timbul saat menjalankan usaha					
5	Setiap usaha diawali dengan niat dan keyakinan					

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
<i>Locus of control</i>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Saya suka bekerja keras					
2	Saya selalu berinisiatif mencari informasi					
3	Saya tidak mudah menyerah dan selalu berusaha menemukan pemecahan masalah					
4	Saya selalu berfikir selektif mungkin					
5	Saya punya persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil					

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
	Niat berwirausaha					
1	Saya merasa memiliki semangat untuk berwirausaha					
2	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha					
3	Saya ingin menciptakan lapangan usaha untuk masyarakat sekitar yang pengangguran					
4	Saya tidak ingin menggantungkan pekerjaan saya kepada orang lain					

(Amalia 2021)



**LAMPIRAN 2**  
Karateristik Responden

Jenis Kelamin	Umur	Prodi	Semester
Perempuan	22	D3 Manajemen	6
Perempuan	21	D3 Manajemen	6
Perempuan	21	D3 manajemen	6
Perempuan	20	D3 manajemen	6
Perempuan	20	D3 Manajemen	6
Perempuan	22	D3 Manajemen	6
Perempuan	21	D3 Manajemen	4
Perempuan	21	D3 Manajemen	6
Perempuan	21	D3 Manajemen	6
Perempuan	22	D3 Manajemen	6
Perempuan	21	D3 Manajemen	6
Laki-laki	19	S1 manajemen	2
Perempuan	22	D3 Manajemen	6
Perempuan	21	D3 Manajemen	6
Perempuan	20	S1 Manajemen	4
Perempuan	21	D3 Manajemen	6
Laki-laki	20	D3 Manajemen	6
Laki-laki	21	S1 Manajemen	4
Laki-laki	23	D3 Manajemen	6
Laki-laki	22	S1 manajemen	2
Laki-laki	21	D3 Manajemen	4
Perempuan	21	D3 manajemen	4
Perempuan	23	D3 Manajemen	6
Perempuan	19	S1 Manajemen	2
Laki-laki	20	D3 manajemen	6
Perempuan	21	D3 Manajemen	6
Perempuan	23	D3 Manajemen	6
Perempuan	22	S1 manajemen	4
Laki-laki	21	D3 Manajemen	6
Perempuan	20	D3 Manajemen	6
Perempuan	22	D3 Manajemen	4
Laki-laki	21	S1Manajemen	2
Laki-laki	19	S1 Manajemen	2
Perempuan	21	D3 Manajemen	4
Perempuan	20	D3 Manajemen	6
Perempuan	21	D3 Manajemen	6
Perempuan	19	D3 Manajemen	2

Perempuan	22	D3 MANAJEMEN	6
Perempuan	22	S1 Manajemen	6
Perempuan	19	D3 Manajemen	3
Laki-laki	20	D3 Manajemen	2
Perempuan	20	S1 Manajemen	4
Laki-laki	19	S1 Manajemen	2
Perempuan	20	S1 Manajemen	4
Perempuan	21	S1 Manajemen	4
Perempuan	21	D3 Manajemen	6
Perempuan	21	D3 Manajemen	6
Laki-laki	22	S1 Manajemen	4
Perempuan	21	S1 Manajemen	6
Perempuan	21	D3 Manajemen	6
Perempuan	21	D3 Manajemen	6
Laki-laki	21	D3 manajemen	6
Laki-laki	20	D3 Manajemen	2
Perempuan	20	S1 Manajemen	4
Perempuan	19	S1 Manajemen	2
Laki-laki	21	S1 Manajemen	2
Laki-laki	20	S1manajemen	4
Perempuan	22	S1 Manajemen	4
Perempuan	22	D3 Manajemen	6
Laki-laki	20	S1 Manajemen	2
Perempuan	20	S1 Manajemen	4
Perempuan	22	D3 Manajemen	2
Perempuan	20	S1 Manajemen	4
Perempuan	23	D3 Manajemen	6
Perempuan	22	D3 Manajemen	2
Laki-laki	20	S1 manajemen	4
Perempuan	22	S1 Manajemen	4
Perempuan	22	D3 Manajemen	2
Perempuan	20	S1 manajemen	4
Laki-laki	20	S1 Manajemen	2
Laki-laki	20	S1manajemen	4
Laki-laki	21	S1 manajemen	4
Laki-laki	22	D3 Manajemen	2
Laki-laki	20	S1 Manajemen	4
Perempuan	21	D3 Manajemen	2
Perempuan	22	S1 Manjemen	2

LAMPIRAN 3  
Tabulasi Data

## A. Pendidikan Kewirausahaan

4	5	4	4	17
1	4	3	1	9
4	1	5	4	14
5	4	5	5	19
4	4	5	5	18
3	4	4	5	16
2	4	4	2	12
4	3	4	3	14
3	4	5	5	17
5	4	4	4	17
2	3	3	3	11
4	5	3	5	17
4	4	5	5	18
5	5	4	4	18
5	5	1	5	16
5	5	5	5	20
5	2	5	5	17
1	2	3	2	8
5	5	5	5	20
3	2	1	1	7
5	4	5	3	17
5	3	4	3	15
4	4	4	4	16
5	3	5	5	18
3	3	2	3	11
4	5	4	4	17
4	4	4	4	16
4	5	4	5	18
4	5	4	3	16
3	4	4	3	14
4	5	3	5	17
4	3	5	4	16
4	3	5	5	17
4	5	5	5	19
3	4	4	4	15

4	3	3	4	14
3	4	4	4	15
4	5	5	5	19
5	1	5	4	15
1	1	3	2	7
4	5	4	4	17
4	3	5	5	17
3	3	3	3	12
5	5	5	5	20
3	2	3	3	11
5	5	5	5	20
1	5	3	1	10
4	4	4	4	16
4	5	4	3	16
3	4	5	4	16
1	3	5	5	14
4	5	3	4	16
4	3	5	4	16
4	5	3	4	16
4	3	5	5	17
3	4	5	4	16
3	5	4	5	17
4	4	5	5	18
4	3	5	4	16
4	4	3	5	16
4	5	3	4	16
4	3	5	4	16
4	5	3	4	16
4	4	3	5	16
4	5	3	5	17
4	5	4	3	16
4	3	5	4	16
4	5	3	5	17
4	5	3	4	16
3	4	5	3	15
4	5	4	4	17
4	5	3	4	16
4	5	3	4	16
4	3	4	5	16

4	5	3	4	16
4	3	5	3	15
3	4	4	5	16
4	5	4	5	18

B. Variabel *self efficacy*

4	5	4	3	4	20
1	3	4	2	1	11
4	5	1	5	4	19
4	3	5	4	5	21
4	5	4	4	5	22
4	3	5	5	5	22
1	3	5	3	4	16
3	4	4	3	5	19
4	5	4	4	4	21
5	4	2	4	4	19
4	2	3	4	4	17
1	3	2	5	3	14
3	3	5	5	5	21
5	4	4	4	4	21
1	5	2	2	3	13
5	5	5	5	5	25
5	5	3	4	5	22
4	1	5	3	1	14
5	5	5	5	5	25
3	1	4	3	1	12
3	4	5	4	5	21
5	4	3	2	5	19
3	3	3	4	4	17
5	5	3	5	5	23
3	2	3	4	3	15
5	4	5	5	3	22
3	4	3	4	4	18
4	5	4	5	4	22
5	4	5	3	4	21
4	4	3	4	3	18
2	1	4	4	5	16

3	5	3	4	3	18
3	5	4	3	1	16
4	5	4	3	5	21
3	4	3	3	3	16
4	3	5	5	4	21
4	4	4	4	4	20
4	3	5	4	4	20
2	3	1	4	5	15
1	1	3	3	1	9
4	5	4	5	4	22
3	4	3	4	4	18
3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	5	25
1	1	1	1	1	5
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	5	20
4	3	3	3	5	18
4	3	4	4	5	20
3	4	3	5	3	18
5	4	4	3	5	21
3	5	3	5	5	21
4	4	3	5	3	19
5	3	3	4	5	20
3	3	5	5	5	21
4	3	5	4	5	21
4	5	5	3	3	20
4	5	4	3	5	21
3	4	5	4	5	21
4	5	3	3	5	20
3	4	5	4	5	21
5	3	4	5	4	21
4	5	3	4	5	21
4	5	3	5	4	21
5	4	5	3	3	20
4	5	3	5	4	21
5	4	5	4	5	23
5	4	3	4	5	21



4	3	5	5	4	21
5	4	5	4	5	23
4	5	3	4	5	21
4	5	4	4	5	22
5	4	3	5	4	21
4	4	5	4	5	22
4	3	4	5	5	21
4	5	4	5	5	23

C. Variabel *locus of control*

4	4	5	4	4	21
1	3	1	4	1	10
4	5	4	4	5	22
5	4	5	4	5	23
5	5	5	3	4	22
4	4	3	4	4	19
2	2	1	2	2	9
5	4	4	5	3	21
4	5	5	3	3	20
4	4	5	4	5	22
4	3	3	1	3	14
1	3	5	3	1	13
4	5	5	4	5	23
5	5	4	4	4	22
1	2	1	2	4	10
5	5	5	5	5	25
4	4	5	4	5	22
1	1	2	1	2	7
5	5	5	5	5	25
4	1	2	5	5	17
3	4	5	2	5	19
4	3	5	5	5	22
3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	5	25
3	4	3	4	3	17
3	3	3	4	4	17
3	3	3	4	4	17

5	4	5	4	5	23
5	4	4	5	4	22
3	4	3	4	4	18
4	5	4	3	5	21
4	2	5	3	4	18
5	3	4	3	4	19
4	5	3	2	4	18
4	4	3	3	4	18
4	3	4	4	4	19
3	4	3	3	4	17
3	4	5	5	4	21
4	5	4	5	1	19
1	1	3	1	3	9
4	4	4	4	5	21
4	5	4	3	4	20
3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	5	25
4	3	3	3	3	16
5	5	5	5	5	25
1	1	1	5	1	9
4	4	4	4	4	20
5	4	4	3	4	20
4	3	3	4	4	18
5	5	4	4	2	20
5	2	3	4	5	19
5	4	5	4	3	21
5	3	4	4	5	21
4	4	5	5	3	21
4	4	3	4	5	20
5	3	4	3	5	20
4	5	4	3	4	20
4	4	3	5	4	20
5	4	3	4	5	21
4	3	4	5	5	21
4	4	5	5	3	21
4	4	5	5	5	23
5	4	5	4	4	22
4	5	4	5	4	22
4	5	5	4	4	22

5	4	4	5	3	21
4	3	4	5	4	20
4	3	5	4	5	21
4	5	3	4	3	19
5	4	5	3	5	22
4	5	3	3	5	20
4	3	5	4	5	21
4	5	4	5	5	23
4	5	3	5	3	20
4	5	4	3	5	21
4	3	5	4	5	21
4	5	4	5	5	23

#### D. Variabel niat berwirausaha

3	5	4	4	16
3	5	4	3	15
4	5	4	5	18
4	4	5	5	18
5	4	5	5	19
4	5	5	5	19
3	2	4	5	14
4	3	5	4	16
4	4	4	4	16
3	4	5	5	17
5	2	2	5	14
5	4	3	5	17
5	4	4	5	18
5	5	4	4	18
3	4	5	5	17
5	5	5	5	20
5	4	3	4	16
5	4	5	4	18
5	5	5	5	20
4	5	3	4	16
4	5	1	4	14
5	5	2	5	17
3	3	3	3	12
5	3	5	5	18

2	4	3	3	12
3	4	4	4	15
3	3	3	4	13
4	4	5	5	18
4	3	5	3	15
3	5	4	3	15
4	3	1	2	10
5	4	2	4	15
4	3	4	5	16
5	5	5	5	20
3	3	4	3	13
3	2	1	5	11
4	4	4	4	16
3	5	4	5	17
3	3	4	3	13
5	3	4	4	16
5	4	4	3	16
5	5	4	4	18
3	3	3	5	14
5	5	5	5	20
3	3	3	3	12
5	5	5	5	20
5	1	1	1	8
4	4	4	4	16
4	3	5	4	16
3	2	3	4	12
4	4	4	3	15
4	3	5	4	16
5	4	5	3	17
5	5	3	5	18
3	4	3	5	15
5	4	5	4	18
5	5	3	4	17
4	5	3	4	16
4	3	4	5	16
4	3	4	4	15
5	5	3	4	17
4	3	3	5	15
4	5	4	5	18

3	3	4	5	15
4	5	3	4	16
5	5	3	4	17
5	4	3	4	16
5	3	5	4	17
4	5	3	4	16
4	3	4	5	16
4	5	5	4	18
5	4	5	3	17
4	5	4	5	18
4	5	3	4	16
4	4	4	5	17
3	5	4	4	16
4	3	5	5	17
4	3	4	5	16

LAMPIRAN 4  
Lembar Frekuensi Karakteristik Responden

Statistics					
		Jenis Kelamin	Umur	Prodi	Semester
N	Valid	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.68	2.87	1.42	4.35
Minimum		1	1	1	2
Maximum		2	5	2	6

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	25	32.1	32.1	32.1
	perempuan	53	67.9	67.9	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	7	9.0	9.0	9.0
	20	21	26.9	26.9	35.9
	21	29	37.2	37.2	73.1
	22	17	21.8	21.8	94.9
	23	4	5.1	5.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Prodi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	45	57.7	57.7	57.7
	2	33	42.3	42.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Semester					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	19	24.4	24.4	24.4
	3	1	1.3	1.3	25.6
	4	25	32.1	32.1	57.7
	6	33	42.3	42.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 4

Output Uji validitas dan Reliabilitas



A. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

		Correlations				
		PK.1	PK.2	PK.3	PK.4	TOTAL_PK
PK.1	Pearson	1	.241*	.267*	.556**	.764**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.034	.018	<.001	<.001
	N	78	78	78	78	78
PK.2	Pearson		1	-.135	.278*	.545**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.034		.239	.014	<.001
	N	78	78	78	78	78
PK.3	Pearson	.267*	-.135	1	.375**	.542**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.018	.239		<.001	<.001
	N	78	78	78	78	78
PK.4	Pearson	.556**	.278*	.375**	1	.825**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	<.001	.014	<.001		<.001
	N	78	78	78	78	78
TOTAL_PK	Pearson	.764**	.545**	.542**	.825**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	78	78	78	78	78
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

B. Hasil Uji Validitas *Self Efficacy*

Correlations							
		SE.1	SE.2	SE.3	SE.4	SE.5	TOTAL _SE
SE.1	Pearson	1	.413**	.352**	.367**	.454**	.787**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		<.001	.002	<.001	<.001	<.001
	N	78	78	78	78	78	78
SE.2	Pearson	.413**	1	-.031	.250*	.409**	.631**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	<.001		.789	.027	<.001	<.001
	N	78	78	78	78	78	78
SE.3	Pearson	.352**	-.031	1	.116	.219	.500**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.002	.789		.313	.054	<.001
	N	78	78	78	78	78	78
SE.4	Pearson	.367**	.250*	.116	1	.412**	.616**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	<.001	.027	.313		<.001	<.001
	N	78	78	78	78	78	78
SE.5	Pearson	.454**	.409**	.219	.412**	1	.766**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.054	<.001		<.001
	N	78	78	78	78	78	78
TOTAL _SE	Pearson	.787**	.631**	.500**	.616**	.766**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	78	78	78	78	78	78
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

C. Hasil Uji Validitas *Locus Of Control*

Correlations							
		LOF.1	LOF.2	LOF.3	LOF.4	LOF.5	TOTAL_ LOF
LOF.1	Pearson	1	.539**	.579**	.398**	.563**	.848**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	78	78	78	78	78	78
LOF.2	Pearson	.539**	1	.481**	.307**	.283*	.720**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.006	.012	<.001
	N	78	78	78	78	78	78
LOF.3	Pearson	.579**	.481**	1	.306**	.434**	.773**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.006	<.001	<.001
	N	78	78	78	78	78	78
LOF.4	Pearson	.398**	.307**	.306**	1	.211	.601**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	<.001	.006	.006		.064	<.001
	N	78	78	78	78	78	78
LOF.5	Pearson	.563**	.283*	.434**	.211	1	.692**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	<.001	.012	<.001	.064		<.001
	N	78	78	78	78	78	78
TOTAL_ LOF	Pearson	.848**	.720**	.773**	.601**	.692**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	78	78	78	78	78	78
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

D. Hasil Uji Validitas Niat Beli

<b>Correlations</b>						
		NB.1	NB.2	NB.3	NB.4	TOTAL_ NB
NB.1	Pearson	1	.498**	.101	.302**	.699**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		<.001	.380	.007	<.001
	N	78	78	78	78	78
NB.2	Pearson	.498**	1	.166	.366**	.755**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	<.001		.146	<.001	<.001
	N	78	78	78	78	78
NB.3	Pearson	.101	.166	1	.308**	.579**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.380	.146		.006	<.001
	N	78	78	78	78	78
NB.4	Pearson	.302**	.366**	.308**	1	.701**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.007	<.001	.006		<.001
	N	78	78	78	78	78
TOTAL_ NB	Pearson	.699**	.755**	.579**	.701**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	78	78	78	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

A. Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Keirausahaan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Exclude d <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PK.1	8.01	2.766	.501	.545
PK.3	7.77	3.167	.366	.714
PK.4	7.73	2.433	.585	.422

B. Hasil Uji Reliabilitas *Self Efficacy*

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Exclude d <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.679	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE.1	15.73	7.680	.612	.543
SE.2	15.62	8.863	.377	.654
SE.3	15.59	9.985	.226	.714
SE.4	15.49	9.500	.417	.638
SE.5	15.37	7.665	.565	.563

### C. Hasil Uji Reliabilitas *Locus Of Control*

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	5

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LOF.1	15.51	9.474	.735	.671
LOF.2	15.62	10.474	.537	.741
LOF.3	15.54	10.018	.615	.714
LOF.4	15.58	11.650	.390	.786
LOF.5	15.45	10.640	.492	.756

#### D. Hasil Uji Reliabilitas Niat Beli

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NB.1	11.71	5.250	.421	.530
NB.2	11.78	4.770	.488	.474
NB.3	11.81	5.976	.243	.659
NB.4	11.47	5.447	.459	.508

## LAMPIRAN 5

Output hasil analisis data dan hipotesis



a. Regresi Linier Berganda, uji R, uji R

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	.646	.632	1.764
a. Predictors: (Constant), TOTAL_LOF, TOTAL_PK, TOTAL_SE				

b. Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420.531	3	140.177	45.034	.001 <sup>b</sup>
	Residual	230.341	74	3.113		
	Total	650.872	77			
a. Dependent Variable: TOTAL_NB						
b. Predictors: (Constant), TOTAL_LOF, TOTAL_PK, TOTAL_SE						

c. Uji t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.200	1.227		1.793	.077
	TOTAL_PK	.162	.118	.152	1.372	.174
	TOTAL_SE	.353	.108	.432	3.258	.002
	TOTAL_LOF	.205	.098	.277	2.099	.039
a. Dependent Variable: TOTAL_NB						

## LAMPIRAN 7

### F Tabel

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78